

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Salah satu fenomena yang selalu menarik untuk dikaji adalah tentang pemuda. Pemuda merupakan aset bangsa yang harus dikembangkan potensinya supaya bisa meneruskan perjuangan bapak bangsa. Tidak salah jika ada pepatah mengatakan bahwa *syubbān alyaum rijāl al-gadd* (pemuda hari ini merupakan pemimpin hari esok). Pemuda merupakan salah satu aset bangsa yang harus tetap dijaga dan dikembangkan potensinya. Tanpa pemuda maka kehidupan berbangsa dan bernegara tidak akan seimbang dengan nilai-nilai keragaman. Di negara manapun pasti pemuda memiliki kontribusi besar dalam menentukan arah keberagamaan, perpolitikan, dan dunia pendidikan.<sup>1</sup>

Salah satu periode dalam rentang kehidupan individu adalah masa remaja. Fase ini merupakan segmen kehidupan yang penting dalam siklus perkembangan individu, dan merupakan masa transisi yang dapat diarahkan pada perkembangan masa dewasa yang sehat. Didalam jurnal Miftahul Jannah dengan judul remaja dan tugas-tugas perkembangannya dalam Islam, Pigaet berkata bahwa masa remaja atau “*adolescence*” berasal dari bahasa latin “*adolescere*” yang berarti “tumbuh” menjadi dewasa”. Apabila diartikan dalam konteks yang lebih luas, akan mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik. Masa remaja menurut Hurlock diartikan sebagai suatu masa transisi atau peralihan, yaitu

---

<sup>1</sup> Muhammad Anshori, “Pemuda dalam Al-Qur’an dan Hadis,” *Jurnal Kajian Islam Interdisipliner* 1, no. 2 (2016): 227–29.

periode dimana individu secara fisik maupun psikis berubah dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Psikolog G. Stanley Hall mengartikan remaja sebagai *adolescence is a time of "storm and stress"*. Artinya, remaja adalah masa yang penuh dengan "badai dan tekanan jiwa", yaitu masa di mana terjadi perubahan besar secara fisik, intelektual dan emosional pada seseorang yang menyebabkan kesedihan dan kebingungan (konflik) pada yang bersangkutan, serta menimbulkan konflik dengan lingkungannya.<sup>2</sup>

Ditengah pesatnya kemajuan pengetahuan dan teknologi serta informasi, remaja harus menjadi manusia yang cerdas, terampil, beriman serta bertaqwa. Karena kalau tidak, remaja akan terbawa arus globalisasi dan modernisasi. Sebagai generasi masa depan remaja harus mempersiapkan diri agar memiliki karakter yang mampu bertahan dan bersaing serta mumpuni dalam bidang tertentu. Sehingga untuk membangun manusia yang memiliki nilai-nilai karakter mulia, dibutuhkan pendidikan Islam yang misi utamanya memanusiaikan manusia, yang menjadikan manusia mampu mengemban seluruh potensi yang dimilikinya sehingga berfungsi maksimal sesuai dengan aturan-aturan yang digariskan Allah dan Rasul-Nya yang pada akhirnya akan terwujud insan kamil.<sup>3</sup> Karakter sendiri menjadi penting untuk dimiliki dan ditumbuhkan karena merupakan nilai dasar yang membangun pribadi seseorang dan dipengaruhi oleh hereditas maupun lingkungan, yang menjadi pembeda dari orang lain serta ditunjukkan lewat perilaku sehari-hari.

---

<sup>2</sup> Miftahul Jannah, "Remaja dan Tugas-Tugas Perkembangannya dalam Islam," *Psikoislamedia : Jurnal Psikologi* 1, no. 1 (8 Agustus 2017): 245.

<sup>3</sup> Marzuki, "Pendidikan Karakter Islam" (Jakarta: Amzah, 2015), 4.

Terminologi karakter dalam pendidikan Islam dikenal dengan istilah akhlak. Pengertian akhlak berasal dari bahasa arab yaitu jamak dari “*khuluqun*” yang menurut *lughah* diartikan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Rumusan akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara khaliq dan makhluk serta antara makhluk dan makhluk. Sebagai dasar pendidikan akhlak dalam Islam, firman Allah Swt:<sup>4</sup>

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya : ”Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”. (QS. Al-Qalam: 4).

Bahkan jika kita merujuk dari diutusnya Rasulullah sebagai nabi dan rasul kepada umat terakhir, tidak lain dan tidak bukan hanyalah untuk menyempurnakan akhlak. Sebagaimana hadits Nabi:

حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبِي أُوَيْسٍ قَالَ: حَدَّثَنِي عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَجْلَانَ عَنِ الْقَعْقَاعِ بْنِ حَكِيمٍ عَنْ أَبِي صَالِحِ السَّمَّانِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ قَالَ: إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: ‘Isma’il bin Abu ‘Uwais telah mengabarkan kepada kami, dia mengatakan, ‘Abdul ‘Aziz bin Muhammad telah mengabarkan kepada kami dari Muhammad bin Ajlan dari Al Qo’qoo’ bin Hakiim dari Abu Sholeh As Samaan dari Abu Huroiroh’, ‘Sesungguhnya Nabi Shallallahu ‘alaihi wa Sallam bersabda, “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurkan akhlak yang baik”.’<sup>5</sup>

Didalam jurnal Yoke Suryadarma dan Ahmad Hifdzil Haq, Imam Al-Ghazali berkata bahwa akhlak bukan sekedar perbuatan, bukan pula sekedar

<sup>4</sup> Siti Pupu Fauziah dan Martin Roestamy, *Pendidikan Karakter Berbasis Tauhid* (Depok: RajaGrafindo Persada, 2020), 18.

<sup>5</sup> HR. Bukhori dalam Adabul Mufrod no. 273, Ahmad no. 8939 dan lain-lain. Hadits ini dengan sanad di atas adalah hadits yang hasan dan dalam sanad yang lain shohih sebagaimana dalam riwayatnya Imam Ahmad. (Lihat Takhrij Syu’aib Al Arnauth untuk hadits ini dalam musnad Imam Ahmad hal. 381/II terbitan Dar Qurthubah, Kairo, Mesir).

kemampuan berbuat, juga bukan pengetahuan. Akan tetapi, akhlak adalah upaya menggabungkan dirinya dengan situasi jiwa yang siap memunculkan perbuatan-perbuatan, dan situasi itu harus melekat sedemikian rupa sehingga perbuatan yang muncul darinya tidak bersifat sesaat melainkan menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>6</sup>

Karakter religius (islami) merupakan suatu sifat yang melekat pada diri seseorang yang menunjukkan identitas, ciri, kepatuhan ataupun pesan keislaman. Karakter Islam yang melekat pada diri seseorang akan mempengaruhi orang disekitarnya untuk berperilaku Islami juga. Karakter Islam yang melekat pada diri seseorang akan terlihat dari cara berpikir dan bertindak, yang selalu dijiwai dengan nilai-nilai Islam.<sup>7</sup>

Manusia adalah makhluk organisasional karena sejak lahir manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Organisasi dibentuk untuk kepentingan manusia. Organisasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan kehidupan dan penghidupan manusia.<sup>8</sup> Organisasi adalah perkumpulan sekelompok orang (dua atau lebih) yang secara formal dipersatukan dalam suatu kerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Maka tidaklah salah kalau organisasi dijadikan wadah yang tepat untuk mengembangkan setiap orang (khususnya remaja) menjadi dirinya sendiri yang berkepribadian. Sehingga,

---

<sup>6</sup> Yoke Suryadarma dan Ahmad Hifdzil Haq, "Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali," *Jurnal At-Ta'dib* 10, no. 2 (Desember 2015): 361.

<sup>7</sup> Andri Satriawan dan Sugeng Sutiarmo, "Mengembangkan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Matematika," *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika 2017 UIN Raden Intan Lampung*, 2017, 192.

<sup>8</sup> Ismiati, "Strategi Organisasi IPNU-IPPNU Dalam Mengembangkan Karakter Kepemimpinan Siswa di Madrasah Aliyah Ma'arif Al Mukarrom Kauman Somoroto Ponorogo (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom)" (Ponorogo, IAIN Ponorogo, 2019), 1.

manusia sebagai makhluk sosial senantiasa memerlukan bantuan orang lain dalam hidupnya.

Organisasi IPNU-IPPNU berorientasi kepada pelajar (remaja), yang mana makna pelajar (remaja) di persempit lagi pada batasan umur mulai 13–23 tahun. Dalam perjalanannya, organisasi IPNU-IPPNU selalu menetapkan titik kuat pada pengembangan kualitas sumber daya manusia dengan mencermati berbagai perspektif, kecenderungan dan isu-isu yang berdimensi lokal, regional, nasional maupun global dalam kerangka dasar keagamaan dan kebangsaan. Selanjutnya melalui aksi dan refleksi organisasi akan dapat melahirkan sikap pro-aktif, kritis, kreatif, dan inovatif untuk membuka kesempatan baru sebagai jawaban atas dinamika zaman.<sup>9</sup>

IPNU-IPPNU sebagai suatu organisasi di bawah naungan NU telah mengalami dinamika yang panjang. IPNU-IPPNU selalu aktif dan mencari solusi agar generasi muda dapat antusias mengikuti kegiatan keagamaan maupun kegiatan positif lainnya. Disinilah peran IPNU-IPPNU yaitu untuk mewadahi para generasi muda agar mendapatkan pengalamannya dan meluangkan waktunya dalam kegiatan-kegiatan positif yang dapat memberikan manfaat baik untuk dirinya sendiri maupun untuk masyarakat. Peran IPNU-IPPNU tidak lain juga sebagai benteng akidah *Ahlussunnah Wal Jama'ah* dengan mengajak generasi muda melestarikan budaya NU.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Rosiana Pangestuti, “Penanaman Nilai-Nilai Religius Pada Remaja Melalui Organisasi IPNU-IPPNU Ranting Pasir Wetan Kecamatan Karang Lewas Kabupaten Banyumas” (Skripsi, Purwokerto, IAIN Purwokerto, 2017), 9–10.

<sup>10</sup> Shifah, “Peranan PAC IPNU IPPNU Cengkareng untuk Generasi Muda,” Blog, *www.kompasiana.com* (blog), 22 Mei 2018, <https://www.kompasiana.com/shifah>

IPNU-IPPNU merupakan Organisasi Badan Otonomi Nahdlatul Ulama dan bagian yang tak terpisahkan dari Organisasi Kemasyarakatan Pemuda. Sebagai organisasi Banom, IPNU-IPPNU dituntut senantiasa mengembangkan dan meningkatkan peran serta fungsinya sebagai pelaksana kebijakan NU yang berkaitan dengan kelompok masyarakat pelajar, santri, mahasiswa dan remaja sebagai basis keanggotannya. Organisasi IPNU-IPPNU adalah organisasi yang dapat menjadi wadah seorang remaja dalam membentuk sikap religiusnya. Dengan motto “Belajar, Berjuang, dan Bertaqwa”, maka organisasi IPNU-IPPNU sangat berpengaruh dalam meningkatkan nilai-nilai spiritual, sosial, dan emosional.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan, peneliti menemukan fenomena yang terjadi bahwa terdapat remaja di Desa Pagu yang masih memiliki perilaku kurang mencerminkan ajaran agama Islam seperti, kurang mengenalnya *amaliyah-amaliyah* ajaran Islam, minimnya sikap sopan santun serta kurangnya pengetahuan tentang agama Islam. Sehingga dalam membentuk karakter pada remaja terutama karakter religius perlu dilakukan serangkaian kegiatan yang dapat mendukung terbentuknya karakter religius tersebut.

Oleh sebab itu, IPNU-IPPNU di Desa Pagu memiliki kegiatan keagamaan seperti, kajian kitab kuning, khataman Al-Qur'an, diba'an, tahlil, lailatus sholawat, kegiatan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam), ziarah makam ulama, dan lain sebagainya. Kegiatan keagamaan tersebut tidak lain adalah sebagai upaya untuk mengajak remaja di Desa Pagu agar mau ikut serta melibatkan diri mereka

dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh IPNU-IPPNU di Desa Pagu. Sehingga melalui kegiatan keagamaan tersebut, diharapkan remaja di Desa Pagu dapat merasakan manfaat yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan dan dapat membentuk karakter religiusnya.<sup>11</sup>

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti mengambil permasalahan untuk dikaji dan diteliti dengan judul “Strategi IPNU-IPPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama - Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama) dalam membentuk karakter religius remaja di Desa Pagu Kecamatan Wates Kabupaten Kediri”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan maka rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana cara IPNU-IPPNU dalam membentuk karakter religius remaja di Desa Pagu?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat IPNU-IPPNU dalam membentuk karakter religius remaja di Desa Pagu?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan cara IPNU-IPPNU dalam membentuk karakter religius remaja di Desa Pagu.
2. Menganalisis faktor pendukung dan penghambat IPNU-IPPNU dalam membentuk karakter religius remaja di Desa Pagu.

---

<sup>11</sup> Ulfa Himatul Rosania, Ketua IPPNU Desa Pagu, Wawancara Pribadi, 9 November 2021.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah keilmuan tentang strategi IPNU-IPPNU dalam membentuk karakter religius remaja serta diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori bagi yang ingin melanjutkan penelitian ini.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi organisasi IPNU-IPPNU

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat dan motivasi untuk organisasi IPNU-IPPNU agar bisa terus berkembang dalam menjalankan peran serta fungsinya sebagai pelaksana kebijakan NU.

###### b. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi yang ingin melanjutkan penelitian ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan deskripsi serta pengembangan teori mengenai strategi IPNU-IPPNU dalam membentuk karakter religius remaja.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Adapun hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Penelitian yang ditulis oleh M. Zaenal Khoirul Mustofa dengan judul Peran Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU IPPNU) dalam Meningkatkan Karakter Religius Pelajar di Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung Masa Khidmat



2014-2016 tahun 2016. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran organisasi Ikatan pelajar Nahdlatul Ulama Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU IPPNU) sangat penting dalam meningkatkan karakter religius pelajar di Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung, seperti halnya dalam kegiatan ke-IPNU IPPNUan yang bersifat religius contohnya, bakti sosial, santunan anak yatim, buka bersama, kajian keagamaan, dan kegiatan pengajian memperingati hari besar. Dengan kegiatan tersebut maka pelajar akan terbiasa berbuat baik dan bertingkatlah karakter religiusnya.

2. Penelitian yang ditulis oleh Moh. Fitra Ato'ilah dengan judul Implementasi Nilai Religius Melalui Organisasi IPNU-IPPNU Ranting Dusun Pagak Desa Banggle Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri tahun 2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Nilai religius yang dikembangkan melalui organisasi IPNU-IPPNU Ranting Dusun Pagak meliputi upaya mengagung-agungkan budaya Nahdlatul Ulama, semaraknya musabaqoh tilawatil Qur'an, dan pelatihan diri dari pendambaan yang mengarah pada persiapan membela agama dan negara. Kemudian proses penerapan nilai religiusnya melalui, pembacaan diba' dan shalawat yang disertai kultum, khataman Al-Qur'an, mengikuti pelatihan seperti pendidikan kader penggerak Nahdlatul Ulama (PKPNU). Adapun hasil penerapan nilai religius yang dikembangkan organisasi IPNU-IPPNU Ranting Dusun Pagak yaitu dapat membentuk sikap,

perilaku, dan kepribadian yang baik, akhlakul karimah, dan selektif dalam bergaul.

3. Penelitian yang ditulis oleh M. Riziq, Abdul Mukhlis, dan Heru Susanto dengan judul Peran Komunitas Sosial Keagamaan dalam Meningkatkan Religiusitas Remaja: Studi pada IPNU-IPPNU Ranting Cagawen Selatan, Kabupaten Pekalongan tahun 2021. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kegiatan IPNU-IPPNU Cagawen Selatan memiliki peran yang cukup signifikan bagi peningkatan karakter religiusitas pada diri remaja. Melalui kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan, IPNU-IPPNU telah menyisipkan misi untuk membiasakan remaja dengan kegiatan-kegiatan sosial keagamaan.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu diatas mengenai peran IPNU-IPPNU dalam meningkatkan karakter religius yang ditulis oleh M. Zaenal Khoiril Mustofa, M. Riziq, Abdul Mukhlis, dan Heru Susanto maupun implementasi nilai religius melalui IPNU-IPPNU yang ditulis oleh Moh. Fitra Ato'ilah, belum ditemukan adanya penelitian mengenai strategi IPNU-IPPNU dalam membentuk karakter religius. Sehingga pada penelitian ini, peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana langkah atau cara IPNU-IPPNU dalam membentuk karakter religius remaja serta menganalisis faktor pendukung dan penghambat IPNU-IPPNU dalam membentuk karakter religius remaja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini dilakukan di wilayah ranting IPNU-IPPNU Desa Pagu Kecamatan Wates Kabupaten Kediri.